



**Analisis Strategi Komunikasi Saka Tarunabumi dalam Regenerasi Petani
di Kota Semarang**

**Analysis of Saka Tarunabumi's Communication Strategy Regenerating
Farmers in Semarang City**

Nabila Kresna Putri^{1✉}, Candra Yudha Satriya¹,

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 15 Maret 2025 Direvisi 31 Maret 2025 Diterbitkan 31 April 2025</p>	<p><i>The aging of farmers is a significant challenge for the agricultural sector in Indonesia, which plays an important role in sustainable development and food security. In the city of Semarang, the number of millennial farmers is still very low, even though the city is striving to achieve food security through modern agriculture and urban farming. This study aims to analyze the communication strategies implemented by the Semarang City Agriculture Department through the Saka Tarunabumi program in regenerating young farmers. Using a descriptive qualitative approach and case study method, this research involves the Head of the Extension Division of the Agriculture Department, the Chair of Saka Tarunabumi, active members, and young farmers as informants. Primary data was obtained through observation and interviews, supplemented by secondary data from relevant documents. Data analysis was conducted using the interactive Miles and Huberman model, along with data source triangulation to ensure validity. The study findings indicate that the Semarang City Agriculture Department implements three main communication strategies (foundation, application, and implementation) based on the Holtzhausen. At the foundation stage, the instillation of the organization's vision, mission, and values successfully created a sense of ownership and enthusiasm among members. The application stage involved identifying issues through SWOT analysis and setting goals to cultivate a young generation passionate about agriculture. The implementation stage focused on program execution, collaboration with external parties, and the application of a participatory two-way communication approach. Regular training, demonstration plot planting programs, and the use</i></p>
<p>e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p>	
<p>Keywords: <i>Farmer Regeneration, Communication Strategy, Saka Tarunabumi, Agriculture, Semarang</i></p>	

of Instagram as a social media platform are key elements, although there is room for improvement in optimizing Instagram. This communication strategy has proven effective in increasing young people's interest and skills in agriculture, as well as contributing to efforts to regenerate farmers in the city of Semarang.

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : nabilaputri4358@gmail.com

ABSTRAK

Penuaan petani merupakan tantangan signifikan bagi sektor pertanian di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dan ketahanan pangan. Di Kota Semarang, jumlah petani milenial masih sangat minim, meskipun kota ini berusaha untuk mencapai ketahanan pangan melalui pertanian modern dan urban farming. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang melalui program Saka Tarunabumi dalam regenerasi petani muda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian, Ketua Saka Tarunabumi, anggota aktif, dan petani muda sebagai informan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dilengkapi dengan data sekunder dari dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, serta triangulasi sumber data untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kota Semarang menerapkan tiga strategi komunikasi utama (fondasi, aplikasi, dan implementasi) berdasarkan model Holtzhausen. Pada tahap fondasi, penanaman visi, misi, dan nilai organisasi berhasil menciptakan rasa memiliki dan antusiasme di kalangan anggota. Tahap aplikasi melibatkan identifikasi masalah melalui analisis SWOT dan penetapan tujuan untuk membentuk generasi muda yang mencintai pertanian. Tahap implementasi berfokus pada pelaksanaan program, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan penerapan pendekatan komunikasi dua arah yang partisipatif. Pelatihan rutin, program penanaman demplot, dan pemanfaatan media sosial Instagram menjadi elemen kunci, meskipun perlu ada peningkatan dalam optimalisasi Instagram. Strategi komunikasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan generasi muda terhadap pertanian, serta berkontribusi pada upaya regenerasi petani di Kota Semarang.

Kata kunci:
*Regenerasi Petani,
Strategi
Komunikasi, Saka
Tarunabumi,
Pertanian,
Semarang*

© 2025, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 270 juta jiwa, di mana sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Negara Indonesia memiliki potensi pertanian yang dapat berkontribusi pada sektor perekonomian nasional (Ibrahim et al., 2021) . Sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian negara, tetapi juga menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pertanian merupakan suatu aktivitas memanfaatkan

sumber daya alam yang diproses dengan cara tertentu dengan tujuan menghasilkan produk-produk pertanian (Soetriono & Suwandari, 2016). Berdasarkan Rencana Strategi Nasional Kementerian Pertanian 2020–2024, pertanian memiliki peran sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga pakan ternak dan sumber energi terbarukan. Artinya, pengembangan sektor pertanian tidak hanya menjadi pilihan, tetapi merupakan kebutuhan strategis dalam menjaga kedaulatan pangan dan ekonomi negara. Namun, di tengah potensi besar tersebut, sektor pertanian Indonesia kini menghadapi tantangan serius berupa penuaan petani. *Farmer Aging* atau penuaan petani merupakan keadaan di mana usia rata-rata petani dalam suatu populasi mengalami peningkatan yang signifikan (Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu pentingnya regenerasi petani pada saat ini.

Salah satu penyebab utama krisis regenerasi ini adalah menurunnya jumlah petani muda, terutama di kawasan perkotaan. Generasi muda cenderung memilih berkarir di sektor industri dibandingkan dengan sektor pertanian (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Banyak generasi muda yang enggan terlibat dalam sektor pertanian karena menganggap profesi petani tidak memberikan prospek yang menjanjikan secara finansial. Selain itu, pertanian juga dipandang sebagai pekerjaan yang sepele dan kotor, serta masih diasosiasikan dengan cara-cara tradisional yang tidak sejalan dengan perkembangan teknologi (Aziza, 2022). Minimnya minat generasi muda terhadap usaha pertanian sejalan dengan kenyataan bahwa proporsi petani muda di Indonesia sangat kecil (Anwarudin et al., 2020). Data Sensus Pertanian 2023 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia berasal dari kelompok usia 43 tahun ke atas, sementara persentase petani dari kalangan generasi milenial dan Gen Z masih sangat rendah. Di Kota Semarang, misalnya, jumlah petani milenial hanya mencapai 3.968 orang, jauh lebih rendah dibandingkan daerah lain seperti Pati dan Cilacap.

Permasalahan ini semakin kompleks karena kota seperti Semarang sedang berupaya keras untuk mewujudkan ketahanan pangan melalui program pertanian modern dan urban farming. Penggunaan teknologi oleh petani tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap teknologi tersebut, tetapi juga sangat bergantung pada kearifan lokal serta kebutuhan dan keunggulan relatif dari teknologi itu (Manumono, 2022). Oleh karena itu, pemerintah Kota Semarang menyadari pentingnya inovasi dalam mengatasi isu regenerasi petani, salah satunya dengan menggandeng Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk memperkenalkan alat pertanian modern. Namun, pengenalan teknologi saja tidak cukup apabila tidak diikuti oleh peningkatan partisipasi generasi muda yang menjadi pelaku utama pertanian masa depan.

Dalam hal ini, Dinas Pertanian Kota Semarang mengambil langkah strategis dengan membentuk dan membina organisasi Saka Tarunabumi, yang merupakan wadah bagi generasi muda Pramuka untuk mengenal dan mendalami dunia pertanian. Saka Tarunabumi merupakan satuan karya yang terdiri dari pemuda anggota pramuka

Penegak dan Pandega yang memiliki minat dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sektor pertanian, yang mencakup peternakan, hortikultura, perkebunan, tanaman pangan dan perikanan. Saka Tarunabumi di bawah naungan Kwartir Cabang Kota Semarang diarahkan untuk menjadi sarana edukasi dan pelatihan berbasis pertanian bagi pemuda. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pertanian modern, studi lapangan, dan pembinaan intensif mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali ketertarikan generasi muda terhadap dunia pertanian, sekaligus membentuk kader-kader petani muda yang berkualitas. Dalam organisasi Saka Tarunabumi terdapat lima krida yaitu, krida perikanan, krida perkebunan, krida tanaman pangan, krida hortikultura dan krida peternakan.

Peningkatan jumlah anggota Saka Tarunabumi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa strategi ini mulai membuahkan hasil. Pada tahun 2022 tercatat hanya 15 orang anggota aktif, namun meningkat menjadi 23 orang pada 2023 dan bertambah lagi menjadi 33 orang di tahun 2024. Jumlah ini bahkan melampaui keanggotaan Saka Tarunabumi di beberapa daerah lain seperti Solok dan Grobogan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang dilakukan memiliki daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Namun demikian, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pertanian melalui Saka Tarunabumi mampu mempengaruhi persepsi dan keputusan generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian.

Dalam era digital dan informasi saat ini, strategi komunikasi yang efektif memegang peran krusial dalam membentuk opini publik (Hajar & Syaesti, 2024). Selain itu dengan penggunaan strategi komunikasi yang efisien dapat mempengaruhi perilaku, dan menciptakan perubahan sosial. Oleh karena itu, penggunaan strategi komunikasi yang efektif tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran, memotivasi, dan melibatkan generasi muda secara aktif. Pendekatan komunikasi yang bersifat partisipatif dan edukatif menjadi penting untuk menjawab tantangan regenerasi petani, khususnya di wilayah perkotaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang melalui program Saka Tarunabumi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi bagaimana komunikasi yang dijalankan mampu meningkatkan minat generasi muda menjadi petani, serta sejauh mana efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks regenerasi petani di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menafsirkan makna, dan mendapatkan pemahaman mengenai kasus yang diteliti

(Triyono, 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Dinas Pertanian Kota Semarang dalam meningkatkan minat generasi muda menjadi petani melalui program Saka Tarunabumi. Studi dilakukan di Kota Semarang, Jawa Tengah, sebagai lokasi utama karena wilayah ini tengah menghadapi tantangan regenerasi petani di tengah urbanisasi dan modernisasi kota.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang, sementara subjek penelitian terdiri dari empat kategori informan yaitu, Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Semarang, Ketua Saka Tarunabumi Kota Semarang, Anggota aktif Saka Tarunabumi, dan generasi muda yang telah memilih menjadi petani. Informan dipilih secara purposive, berdasarkan pemahaman dan keterlibatannya terhadap fenomena yang diteliti. Jumlah informan utama dalam penelitian ini adalah empat orang, mewakili tiap kelompok subjek. Jenis data pada penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pada Penelitian ini, data primer didapatkan melalui pengamatan secara langsung serta wawancara bersama informan-informan yang sesuai dengan kriteria dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai strategi yang diterapkan Dinas Pertanian Kota Semarang. Sedangkan Data Sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan (Maulana, 2021).

Teknik pengumpulan data melalui Observasi, teknik observasi mencatat perilaku atau peristiwa pada saat terjadinya perilaku dan peristiwa tersebut (Nasution, 2023). Observasi secara langsung pada penelitian ini dilakukan pada aktivitas Saka Tarunabumi dan lingkungan pertanian binaan, Wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan terpilih untuk menggali persepsi dan strategi komunikasi yang digunakan, serta Dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip program, dan catatan administrasi dari Dinas Pertanian maupun Saka Tarunabumi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari (Miles et al., 2014), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data adalah meringkas informasi dengan melakukan identifikasi dan penarikan kesimpulan dari hal-hal penting yang perlu dibahas atau disimpulkan (Sahir, 2021), penyajian data dalam bentuk naratif dan visual, penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif dari pola-pola yang muncul dalam data. Untuk menjaga validitas, digunakan triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami strategi komunikasi secara mendalam dan kontekstual, serta mengungkap dinamika regenerasi petani di tengah perubahan sosial masyarakat kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Dinas Pertanian Kota Semarang kepada Saka Tarunabumi

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan individu lain yang dilakukan melalui penggunaan simbol, sinyal, serta perilaku dan tindakan (Zamzami, 2021). Sedangkan Strategi Komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran. Pemahaman yang telah diperoleh perlu dipertahankan sebagai suatu pemikiran yang akan mendorong tindakan (Perkasa & Aditia, 2023). Pemilihan strategi merupakan langkah penting yang memerlukan perhatian yang mendalam saat perencanaan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh potensi bahwa jika strategi yang dipilih tidak tepat atau salah hasil yang diperoleh dapat berakibat fatal, terutama dalam hal kerugian sumber daya, waktu dan tenaga. Dalam upaya mendukung regenerasi petani di Kota Semarang, Dinas Pertanian Kota Semarang mengimplementasikan berbagai strategi komunikasi yang terintegrasi dalam program Saka Tarunabumi. Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, namun juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang selaras antara Dinas Pertanian Kota Semarang kepada Saka Tarunabumi.

Strategi Komunikasi yang dilakukan Dinas Pertanian Kota Semarang kepada Saka Tarunabumi sebagai upaya meningkatkan minat generasi muda berprofesi menjadi petani, memerlukan beberapa langkah yang terstruktur. Terdapat 3 Strategi komunikasi utama yaitu : Fondasi, Aplikasi, dan Implementasi (Holtzhausen et al., 2021). Ketiga komponen tersebut dapat diterapkan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang sebagai fasilitator dan komunikator dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan minat generasi muda menjadi petani di Saka Tarunabumi. Oleh karena itu, strategi komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Fondasi

Strategi Komunikasi Dinas Pertanian Kota Semarang kepada Saka Tarunabumi dalam tahap fondasi mencakup 2 aspek utama yaitu penerapan visi dan misi, dan penanaman nilai-nilai organisasi. Strategi ini selaras dengan model komunikasi strategis yang dikembangkan oleh (Holtzhausen et al., 2021), yang menekankan pentingnya fondasi organisasi sebagai kerangka awal dalam membangun komunikasi yang efektif. Visi dan Misi berperan dalam membantu sebuah organisasi untuk menentukan prioritas, mendistribusikan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap individu berkontribusi menuju tujuan dan sasaran yang sama (Yudhistira et al., 2023). Penanaman nilai-nilai organisasi berfungsi untuk membentuk budaya kerja yang positif dan mendukung kolaborasi di antara anggota, yang akan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Saka Tarunabumi memiliki visi menjadi wadah pembinaan dan pengembangan muda yang peduli dengan lingkungan dan pertanian, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dan memiliki beberapa misi yaitu,

meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan dan pertanian, mengembangkan kemampuan dan keterampilan generasi muda dalam bidang pertanian dan lingkungan, kemudian meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan yang berbasis pada lingkungan dan pertanian serta membangun kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan Saka Tarunabumi. Selanjutnya Dinas Pertanian Kota Semarang menerapkan nilai-nilai kepada anggota Saka Tarunabumi untuk mengenal pertanian, menanamkan rasa cinta generasi muda pada pertanian, meningkatkan minat generasi muda pada kategori pramuka penegak dan pandega mengenai pertanian. Selain itu nilai yang ingin diberikan yaitu kepedulian generasi muda akan lingkungan serta mampu menerapkan kemampuan dan keterampilan mengenai pertanian yang dimiliki generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Table 1. Program Pelatihan Saka Tarunabumi 2024

No	Nama Pelatihan	Tema	Waktu	Tempat
1.	Pelatihan Urban Farming	Urban Farming	24 Februari 2024	Urban Farming Corner
2.	Pelatihan Budidaya Ikan dan Tanaman dalam ember (BUDIKDAMBER)	Budidaya Ikan dan Tanaman dalam ember	23 Maret 2024	Dinas Pertanian Kota Semarang
3.	Pelatihan Menanam padi	Teknik Menanam padi	27 April 2024	Dinas Pertanian Kota Semarang
4.	Pelatihan Budidaya Ikan	Budidaya Ikan Konsumsi	08 Juni 2024	Dinas Pertanian kota Semarang

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Program pelatihan yang diadakan secara rutin pada setiap bulan dengan mengajarkan materi dan pelaksanaan praktik secara langsung merupakan salah satu bentuk implementasi dari misi Saka Tarunabumi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan generasi muda dalam bidang pertanian. Melalui kegiatan pelatihan, Dinas Pertanian Kota Semarang berupaya menanamkan rasa cinta generasi muda terhadap pertanian dan kepedulian terhadap lingkungan yang sesuai dengan visi dan misi dari Saka Tarunabumi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Petani Hidroponik Generasi Muda

“Kalau menurut saya, Dinas Pertanian Kota Semarang sudah berusaha keras untuk menyusun dan menjalankan berbagai program yang bikin generasi muda lebih peduli sama lingkungan. Contohnya pada program pelatihan Saka Tarunabumi, Dinas Pertanian mmeberikan pendidikan dan pelatihan yang mendalam tentang pertanian dan kepedulian lingkungan. Yang saya tahu juga, Dinas Pertanian Kota Semarang

juga nggak Cuma ngajarin teori tentang pertanian, tapi juga memberikan pengalaman praktis yang langsung bisa diterapkan". (KAZ,30).

Dengan penerapan visi misi yang efektif dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda di bidang pertanian. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan seperti kepedulian terhadap lingkungan, cinta terhadap pertanian, dan pentingnya keterampilan praktis juga memberikan arah perilaku bagi generasi muda. Penerapan strategi fondasi dalam strategi komunikasi berperan sebagai dasar landasan identitas dan orientasi arah gerak organisasi. Dalam hal ini, Dinas Pertanian Kota Semarang dan Saka Tarunabumi memulai pendekatan komunikasi dengan menanamkan visi dan misi yang jelas. Hubungan sebab-akibat terlihat dari bagaimana visi dan misi yang kuat dapat mempengaruhi motivasi internal anggota organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keyakinan dari anggota bahwa setiap program yang dijalankan memang sejalan dengan tujuan besar, yaitu menciptakan generasi muda yang peduli dan berdaya di sektor pertanian.

Kesesuaian visi dan misi Saka Tarunabumi, terbentuklah kejelasan identitas organisasi. Kejelasan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan anggota muda, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima pesan komunikasi yang disampaikan. Faktor ini menjadi sebab utama mengapa anggota Saka Tarunabumi mampu menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program-program yang dijalankan. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan seperti kepedulian terhadap lingkungan, cinta terhadap pertanian, dan pentingnya keterampilan praktis juga memberikan arah perilaku bagi generasi muda. Ketika nilai-nilai ini ditransformasikan dalam bentuk kegiatan dan pengalaman nyata, maka nilai tersebut tidak lagi bersifat normatif, melainkan menjadi identitas dan kebiasaan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini tidak lepas dari peran nilai sebagai kekuatan internal yang membentuk persepsi dan tindakan anggota.

Tahap fondasi strategi komunikasi Dinas Pertanian Kota Semarang telah dibangun secara kokoh dan diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan, serta internalisasi nilai kepada anggota Saka Tarunabumi. Hal ini menjadi dasar penting bagi fase-fase strategi komunikasi selanjutnya, yakni aplikasi (*application*) dan implementasi (*implementation*), yang akan dijabarkan pada bab berikutnya.

2. Aplikasi

Pada tahapan aplikasi, strategi komunikasi di fokuskan pada identifikasi masalah dan penetapan tujuan. Dalam proses mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi untuk mencapai visi dan misi perusahaan dapat menggunakan analisis *strength, weakness, opportunity, threats* (SWOT) sebagai pemetaan (Holtzhausen et al., 2021).

Table 2. Hasil SWOT Saka Tarunabumi

1. Strength	Dinas Pertanian Kota Semarang memiliki dukungan darai pemerintah yang kuat dalam program-program pertanian dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu Saka Tarunabumi memiliki jaringan yang luas dengan berbagai lembaga dan organisasi yang mendukung kegiatan pertanian.
2. Weakness	Minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian dan lingkungan yang cenderung menurun.
3. Oppurtunity	Menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang dapat menarik minat generasi muda untuk bergabung. Contohnya program Pelatihan rutin, Penanaman demplot rutin, Peran saka, dan Saka Tarunabumi goes to school.
4. Threats	Banyak kegiatan lain yang lebih menarik bagi generasi muda, seperti hiburan dan teknologi.

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dinas Pertanian Kota Semarang melakukan identifikasi masalah dengan menggunakan pendekatan SWOT untuk merancang strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat generasi muda terhadap pertanian. Pendekatan ini menjadi cara yang efektif bagi Dinas Pertanian Kota Semarang untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, sehingga dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dan terarah. Melalui analisis SWOT, Dinas Pertanian Kota Semarang tidak hanya memetakan memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, tetapi juga mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian generasi muda.

Rencana aksi yang jelas disusun untuk menangani masalah, dengan memprtimbangan berbagai aspek yang telah dianalisis. Selain itu, strategi komunikasi yang dirancang menekankan pentingnya pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi sebagai kunci untuk merancang strategi yang tepat. Dengan melibatkan generasi muda dalam proses ini, Dinas Pertanian Kota Semarang berharap dapat menciptakan proram-prgram yan relevan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan strategi komunikasi yang menekankan pemahaman mendalam mengenai tantangan sebagai kunci merancang strategi yang tepat (Holtzhausen et al., 2021).

Dinas Pertanian Kota Semarang juga menerapkan pendekatan pohon masalah sebagai alat analisis untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetaapkan. Hal ini

dikatakan oleh narasumber Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Semarang.

“Dalam mengidentifikasi masalah biasanya dilakukan pada proses perencanaan. Yang sering kita lakukan yaitu dengan pendekatan pohon masalah, dengan mencari akar atau penyebab apa dari permasalahan. Dan mencari tahu akibatnya jika permasalahan ini tidak diatasi” (SNT, 50).

Menggali akar penyebab dari permasalahan yang dilakukan Dinas Pertanian Kota Semarang dalam proses perencanaan sangat krusial, karena hal ini memungkinkan untuk mengetahui secara sistematis mengenai idnetifikasi permasalahan yang ada. Dengan pendekatan yang terstruktur, Dinas Pertanian dapat menganalisis berbagai faktor yang ada terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan solusi yang lebih efektif. Selain itu, dapat memahami lebih mendalam jika permasalahan tersebut tidak diatasi. Dengan mengetahui dampak jangka pendek dan jangka panjang setiap isu, Dinas Pertanian Kota Semarang dapat mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan untuk menghindari masalah yang lebih besar di masa yang akan datang. Proses ini tidak hanya meningkatkan efektivitas perencanaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada analisis yang komprehensif.

Tujuan dari Saka Tarunabumi adalah menciptakan generasi muda yang mencintai pertanian melalui pendidikan luar sekolah bagi pramuka Penegak dan Pandega. Dinas Pertanian Kota Semarang telah mengimplementasikan tujuan ini melalui program rutin yang memberikan materi pertanian dan kesempatan praktik langsung, sehingga anggota dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan penetapan yang jelas, Dinas Pertanian Kota Semarang mengarahkan aktivitas dan keputusan dalam organisasi, sesuai dengan teori strategi komunikasi yang menekankan pentingnya tujuan terdefinisi dengan baik (Holtzhausen et al., 2021).

Berbagai program yang mengajarkan materi beragam serta praktik secara langsung yang melibatkan anggota Saka Tarunabumi menunjukkan adanya sebuah upaya signifikan untuk mewujudkan generasi muda yang mencintai pertanian. Program-program tersebut dirancang secara sistematis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga anggota Saka Tarunabumi dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pertanian secara langsung. Dengan demikian, Saka Tarunabumi berfungsi sebagai wadah pendidikan diluar sekolah yang efektif, yang tidak hanya mendukung pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sektor pertanian di masa depan.

Dengan pemilihan metode ini, menjelaskan bahwa komunikasi menjadi efektif ketika pesan tidak hanya di dengar, tetapi juga dialami. Generasi muda saat ini

cenderung belajar melalui partisipasi aktif, bukan sekedar menerima informasi secara satu arah. Oleh karena itu, kegiatan seperti praktik pertanian, pengenalan teknologi, dan kunjungan lapangan berfungsi sebagai saluran komunikasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan minat mereka.

3. Implementasi

Pada tahap implementasi, strategi komunikasi difokuskan pada pelaksanaan langsung dari program-program yang telah dirancang, serta upaya menjangkau dan mengubah perilaku serta perspektif generasi muda terhadap pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Dinas Pertanian Kota Semarang secara aktif menyusun berbagai program pelatihan, edukasi, dan praktik lapangan untuk menarik minat dan meningkatkan keterlibatan generasi muda di bidang pertanian.

Dalam upaya regenerasi petani, Dinas Pertanian Kota Semarang menjalin kerjasama dengan kwartir cabang Kota Semarang. Selain itu, bekerjasama dengan pihak eksternal yaitu organisasi Sekolah Berkebun Ceria dan beberapa petani muda yang sukses di bidangnya seperti petani muda hidroponik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber.

“Dinas Pertanian dalam upaya membentuk Saka Tarunabumi, menjalin kokaaborasi erat dengan Kwartir cabang Kota Semarang untuk mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan generasi muda di bidang pertanian. kami juga bekerjasama dengan organisasi Sekolah Berkebun Ceria dan mengundang beberapa petani milenial yang sudah ahli di bidangnya. Contoh mendatangkan narasumber petani milenial hidroponik saat pelatihan hidroponik” (SNT, 50).

Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan minat generasi muda dalam bidang pertanian, yang merupakan langkah strategis untuk menghadapi tantangan regenerasi petani di masa ini. Dalam pelaksanaan kolaborasi, pejabat dan staff Dinas Pertanian Kota Semarang berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan. Selain itu, Pamong Saka dan Instruktur Saka juga berkontribusi dalam menjalankan Saka Tarunabumi dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang relevan kepada anggota Saka Tarunabumi. Dalam program pelatihan Saka Tarunabumi, Dinas Pertanian Kota Semarang menghadirkan petani muda sebagai narasumber dengan menyampaikan materi serta membagikan pengalaman praktis dalam pengelolaan usaha pertanian kepada anggota Saka Tarunabumi.

Kerjasama antara Dinas Pertanian Kota Semarang, Kwartir Cabang Kota Semarang, Pamong Saka dan Instruktur Saka menghasilkan sinergi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Holtzhausen et al.,

2021), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pelaksanaan program pelatihan dapat dilakukan dengan lebih baik dan memberikan dampak yang signifikan. Melalui kolaborasi antara Dinas Pertanian Kota Semarang dengan beberapa pihak eksternal dan internal dipastikan terdapat keberlanjutan program yang mendukung proses regenerasi petani dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya pada generasi saat ini.

Kolaborasi antara Dinas Pertanian dan pihak eksternal seperti petani muda serta organisasi mitra menjadi bagian dari strategi *co-creation*, di mana komunikasi tidak hanya berasal dari satu arah (*top-down*), tetapi juga memberi ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Strategi ini sejalan dengan model komunikasi pembangunan (*development communication*), yang menekankan pentingnya partisipasi dan pemberdayaan sebagai kunci keberhasilan program sosial. Dalam hal ini, Dinas Pertanian Kota Semarang tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dialog dan pengalaman belajar, yang merupakan bentuk komunikasi transformasional. Strategi ini secara signifikan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan mengenai pentingnya sektor pertanian dan membuka regenerasi petani dari kalangan muda.

Dinas Pertanian Kota Semarang menggunakan pendekatan komunikasi yang terbuka sebagai strategi utama dalam berinteraksi dengan anggota Saka Tarunabumi. Pendekatan ini diimplementasikan melalui pelaksanaan diskusi rutin dengan anggota, pengumpulan aspirasi, dan keterlibatan anggota mengenai pengambilan masukan terkait materi yang ingin dipelajari oleh anggota Saka Tarunabumi. Pernyataan ini dikatakan oleh salah satu narasumber.

“Komunikasi yang dilakukan dinas sudah sangat terbuka, karena mereka selalu melibarkan anggota Saka Tarunabumi dalam diskusi mengenai apa yang ingin dilakukan. Setiap kali ada rencana kegiatan atau pelatihan, dinas selalu meminta masukan dari anggota tentang materi apa yang ingin dipelajari” (MRP, 19).

Dinas Pertanian juga melaksanakan kegiatan praktik langsung dengan mengajarkan metode-metode praktis yang diselenggarakan saat pelatihan. Melalui pendekatan strategis dalam penyampaian pesan secara terbuka dan interaktif melalui diskusi serta pengumpulan masukan dari anggota Saka Tarunabumi, serta penyesuaian program terhadap minat generasi muda seperti hidroponik dan produk olahan hasil pertanian, menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kota Semarang telah menerapkan komunikasi strategis yang adaptif dan partisipatif dalam menyusun dan menyampaikan program kepada anggota Saka Tarunabumi. Ini sejalan dengan konsep komunikasi dua arah (*two-way symmetrical communication*) dari (Grunig,

1984), dimana komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan umpan balik aktif dari peserta.

Komunikasi yang diterapkan, serta penyesuaian program terhadap minat generasi muda seperti hidroponik dan produk olahan hasil pertanian, menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kota Semarang telah menerapkan komunikasi strategis yang adaptif dan partisipatif dalam menyusun dan menyampaikan program kepada anggota Saka Tarunabumi. Ini sejalan dengan konsep komunikasi dua arah (*two-way symmetrical communication*) dari Grunig (1984), dimana komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan umpan balik aktif dari peserta. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diimplementasikan dalam pelaksanaan selaras dengan teori komunikasi partisipatif yang dikemukakan oleh Servaes (2008), dimana keterlibatan aktif audiens baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan dianggap sebagai fondasi utama keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari partisipatif langsung anggota Saka Tarunabumi dalam kegiatan yang didorong untuk berinovasi serta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung.

Pada tahun 2024, Saka Tarunabumi melaksanakan beberapa program diantaranya, pelatihan secara rutin yang diadakan setiap bulan, program perawatan tanaman demplot setiap minggu, program pelantikan, program diklat Saka Tarunabumi, dan buka bersama yang diadakan setahun sekali. Program-program ini dirancang sebagai sarana edukasi dan upaya untuk menumbuhkan kemampuan anggota Saka Tarunabumi agar dapat mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber

“Pelatihan rutin setiap bulan, Pelantikan, Peran Saka, Diklat Saka Tarunabumi, Buka Bersama Saka Tarunabumi, dan kegiatan perawatan tanaman demplot”. (SNT, 50).

Program perawatan tanaman demplot yang dilaksanakan setiap minggu oleh Saka Tarunabumi merupakan sebuah upaya strategi komunikasi yang bertujuan untuk memberikan manfaat signifikan untuk anggota Saka Tarunabumi. Melalui program ini, anggota dapat meningkatkan pemahaman anggota Saka Tarunabumi mengenai teknik pertanian yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk memperkuat komunikasi antara anggota Saka Tarunabumi dengan pamong, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik dalam pengembangan pertanian. Kemudian, program ini memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pertanian. Dengan demikian, program perawatan tanaman demplot tidak hanya berfokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada pengembangan kapasitas komunikasi dan kolaborasi antara pamong saka dengan anggota Saka Tarunabumi.

Saka Tarunabumi *Goes to School* merupakan salah satu inisiatif yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian dengan tujuan untuk memperkenalkan organisasi Saka Tarunabumi kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui program ini, Dinas Pertanian Kota Semarang tidak hanya berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sektor pertanian, tetapi juga berfungsi sebagai platform penelitian yang signifikan. Program ini memberikan kesempatan bagi Dinas Pertanian untuk berbagi informasi dan pengetahuan terkait berbagai kebutuhan pertanian yang dapat didukung oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang dunia pertanian tetapi juga dapat menciptakan sinergi antara generasi muda dengan sektor pertanian yang berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan pertanian di masa depan. Namun, pada tahun 2024, pelaksanaan program ini belum dapat terealisasi disebabkan oleh adanya kekurangan dalam bidang Sumber Daya Manusia yang diperlukan untuk terlibat secara langsung. Hal ini terjadi karena adanya tumpang tindih dengan program-program utama dari Dinas Pertanian Kota Semarang.

Saka Tarunabumi juga secara aktif berpartisipasi pada program Peran Saka dengan memperkenalkan beragam hasil pertanian yang telah dikembangkan, termasuk hasil tanaman hidroponik yang segar serta ayam yang dihasilkan dari kegiatan Saka Tarunabumi. Selain itu, Saka Tarunabumi juga memperkenalkan teknologi pertanian modern dengan menampilkan traktor yang dirancang mempermudah proses pertanian. Keterlibatan dalam program peran saka bertujuan untuk memperkenalkan Saka Tarunabumi kepada masyarakat luas, sekaligus mempromosikan produk pertanian yang dihasilkan serta teknologi yang dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh masyarakat awam. Dengan demikian, Saka Tarunabumi tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan sektor pertanian, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan dan inovasi teknologi yang dapat mendukung kegiatan pertanian sehari-hari.

Diantara berbagai program yang dilaksanakan, pelatihan rutin diidentifikasi sebagai program unggulan Saka Tarunabumi. Hal ini disebabkan pelaksanaan program yang teratur, penyajian materi yang beragam, serta adanya praktik secara langsung yang menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam sektor pertanian. Dengan melibatkan anggota dalam proses pembelajaran yang aktif dan praktis, Saka Tarunabumi menciptakan lingkungan di mana generasi muda merasa memiliki peran penting dalam pengembangan pertanian. Hal ini sejalan dengan prinsip (Holtzhausen et al., 2021) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan menciptakan rasa kepemilikan di antara anggota komunitas. Melalui program-program yang sudah dijalankan, Saka Tarunabumi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat.

Dinas Pertanian Kota Semarang memanfaatkan media sosial Instagram. Platform media sosial, termasuk Instagram telah berfungsi sebagai alat yang krusial bagi organisasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan audiens target serta mempromosikan layanan atau produk yang tersedia (Cai et al., 2023). Pengguna media sosial Instagram bertujuan untuk memperkenalkan serta mempromosikan Saka Tarunaabumi kepada khalayak umum. Melalui akun Instagram @sakatarunabumikotasemarang, Dinas Pertanian Kota Semarang menyampaikan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan Saka Tarunabumi, serta memberikan informasi detail mengenai proses rekrutmen anggota baru Saka Tarunabumi. Namun, pengelolaan akun Instagram @sakatarunabumikota semarang dianggap masih diperlukan peningkatan dalam aspek manajemen kualitas. Saat ini, terdapat sejumlah postingan yang tidak disertai keterangan yang jelas mengenai konten yang disajikan. Selain itu, dalam penggunaan elemen visual yang kurang menarik dan penataan feed yang masih belum teratur masih menjadi permasalahan yang terjadi di akun Instagram @sakatarunabumikotasemarang. Hal ini dikatakan oleh narasumber.

“Kalau menurut saya kak, Instagram Saka Tarunabumi sudah aktif. Tapi kalau feedsnya belum rapi. Dalam penyampaian informasi belum lengkap namun untuk bahasa yang digunakan mudah dipahami” (APM, 19).

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari narasumber lain yang mengatakan bahwa media sosial Instagram dari @sakatarunabumikotasemarang telah aktif, meskipun pengelolaan akun masih menunjukkan ketidakteraturan.

“Kalo menurut saya Instagram @sakatarunabumikotasemarang itu sudah aktif ya kak, namun untuk penataan feeds nya masih sangat berantakan. Kalau bahasa yang digunakan itu mudah dipahami, tapi kalau informasi yang diberikan masih belum lengkap” (APM, 18).

Sebagai bentuk penerapan strategi dalam program-program yang beragam, hal ini mencerminkan upaya Dinas Pertanian Kota Semarang untuk menarik minat serta memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi anggota Saka Tarunabumi. Beberapa program dirancang secara interaktif, agar anggota Saka Tarunabumi mendapatkan secara langsung manfaat dari program yang dijalankan. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, optimalisasi penggunaan media sosial Instagram oleh Saka Tarunabumi masih perlu ditingkatkan. Kehadiran media sosial dianggap menjadi faktor kunci utama dalam proses transformasi digital, yang menawarkan peluang signifikan untuk menjangkau audiens secara lebih luas serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis (Fara & Hapsari, 2025). Dalam hal ini, penggunaan media sosial instagram @sakatarunabumikotasemarang secara efektif dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk menjangkau audiens yang

lebih luas dengan cepat, serta membangun interaksi yang dinamis antara Dinas Pertanian dan masyarakat umum.

Dinas Pertanian Kota Semarang melakukan analisis mendalam dengan memperhatikan beberapa aspek penting, termasuk tingkat partisipasi anggota Saka Tarunabumi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Analisis ini tidak hanya mencakup jumlah kehadiran anggota, tetapi juga menilai kualitas partisipasi anggota Saka Tarunabumi dalam berbagai program. Selain itu, Dinas Pertanian Kota Semarang mengevaluasi cara anggota Saka Tarunabumi dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari selama bergabung. Pernyataan ini dikatakan oleh narasumber.

“Cara mengukurnya, kami melihat seberapa banyak anggota Saka Tarunabumi yang mau untuk hadir di kegiatan kami. Selain itu, kami mengukur dengan harapan mereka bisa mengembangkan ilmu yang sudah kamu berikan pada setiap program Saka Tarunabumi” (SNT, 50).

Hal ini sejalan dengan teori (Holtzhausen et al., 2021) yang menekankan pentingnya pengukuran dan evaluasi dalam komunikasi yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan komunikasi. Kemudian, evaluasi dilakukan secara berkala, pada setiap bulan dilakukan monitoring terhadap kegiatan dan pelaksanaan program. Pada setiap triwulan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data pengamatan selama tiga bulan untuk menilai hasil yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Serta, untuk mengidentifikasi permasalahan atau kendala yang mungkin terjadi. Pada akhir tahun, evaluasi menyeluruh dilaksanakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan strategi yang dilakukan.

Sistem pengukuran yang terstruktur, dengan memperhatikan partisipasi anggota Saka Tarunabumi dalam setiap program, Dinas Pertanian Kota Semarang dapat mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan program-program yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, melalui inisiatif Dinas Pertanian yang melakukan pengamatan terhadap cara anggota Saka Tarunabumi dalam mengembangkan materi yang telah dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh, Dinas Pertanian Kota Semarang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan dinamis. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, seperti monitoring bulanan dan evaluasi triwulan, Dinas Pertanian Kota Semarang dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menilai hasil yang dicapai dan mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang mungkin muncul. Evaluasi secara menyeluruh di akhir tahun memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan strategi yang diterapkan, yang sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa yang akan datang. Secara

keseluruhan, Dinas Pertanian Kota Semarang telah menunjukkan penerapan strategi komunikasi yang efektif melalui analisis dan evaluasi yang sistematis. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan partisipasi anggota Saka Tarunabumi, tetapi juga mendukung pengembangan generasi muda yang mencintai pertanian, sejalan dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Strategi Komunikasi efektif yang digunakan Saka Tarunabumi yaitu strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Holtzhausen et al., 2021. Terdapat 3 strategi komunikasi utama meliputi : fondasi, aplikasi, dan implementasi. Pada Tahap fondasi, Dinas Pertanian Kota Semarang telah berhasil menerapkan strategi komunikasi yang efektif kepada Saka Tarunabumi dengan fokus pada penerapan visi dan misi serta penanaman nilai-nilai organisasi. Strategi ini mendukung kolaborasi di antara anggota dan menetapkan prioritas untuk mencapai tujuan bersama. Program pelatihan rutin, seperti urban farming dan budidaya ikan, merupakan implementasi dari misi Saka Tarunabumi untuk mengembangkan kemampuan generasi muda di bidang pertanian. Kegiatan ini juga menanamkan rasa cinta terhadap pertanian dan kepedulian lingkungan, yang meningkatkan minat generasi muda. Kemudian, dalam melakukan identifikasi masalah dan penetapan tujuan, Dinas Pertanian Kota Semarang melakukan pendekatan pada analisis SWOT dan pendekatan pohon masalah. Hal ini membantu merancang strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Dinas Pertanian Kota Semarang fokus pada implementasi program untuk mengubah perilaku generasi muda terhadap pertanian melalui kolaborasi dengan Kwartir Cabang dan organisasi eksternal. Program pelatihan, perawatan tanaman demplot, Peran Saka, Diklat Saka Tarunabumi, dan Praktik lapang dirancang untuk meningkatkan minat generasi muda dan mendukung regenerasi petani. Sebagai fasilitator, Dinas Pertanian menyediakan dukungan teknis, sementara anggota Saka Tarunabumi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan komunikasi terbuka dan partisipatif meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Program interaktif dan pemanfaatan media sosial Instagram sebagai alat untuk menjangkau dan melibatkan generasi muda dalam sektor pertanian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model komunikasi yang sistematis dan partisipatif, yang memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi dapat dioptimalkan untuk regenerasi petani. Dinas Pertanian Kota Semarang disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan media sosial, terutama Instagram, dengan meningkatkan manajemen konten dan interaksi dengan audiens untuk menarik lebih banyak minat generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Aziza, T. N. (2022). Petani milenial: regenerasi petani di sektor pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1–11.
- Cai, M., Luo, H., Meng, X., Cui, Y., & Wang, W. (2023). Network distribution and sentiment interaction: Information diffusion mechanisms between social bots and human users on social media. *Information Processing & Management*, 60(2), 103197. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103197>
- Fara, S., & Hapsari, S. A. (2025). Peran Influencer Sebagai Strategi Promosi Pmb Udinus 2024 Melalui Smart Digital Content Marketing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(2), 368–377.
- Grunig, J. E. (1984). Managing Public Relations. In *Harcourt Brace Jovanovich College Publishers*.
- Hajar, S., & Syaesti, Y. P. (2024). Efektivitas Strategi Komunikasi Dalam Memengaruhi Opini Publik. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 39–45.
- Holtzhausen, D., Fullerton, J., Lewis, B. K., & Shipka, D. (2021). *Principles of strategic communication*. Routledge.
- Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Farmer's Perception of Agricultural Extension Performance in Torongrejo, Junrejo, Batu City (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Junrejo. Balai Penyuluhan. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19–30.
- Manumono, D. (2022). Sinergisme Petani Padi-Peternak dalam Menerapkan Teknologi Sederhana (Perontokan Padi)(Studi Kasus Di Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 34–41.
- Maulana, J. (2021). Pengaruh Konten Vlog Dalam YouTube Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Miles, Huberman, M. B., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. In *Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. UI-Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367–377.
- Rahmawati, A., Putri, T. A., Aminullah, V. V., Setiowati, Y., & Haksami, A. M. T. (2025). Peran generasi muda dalam optimalisasi agribisnis untuk ketahanan pangan nasional: literatur review. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 8, 243–248.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Servaes, J. (2008). *Communication for Development and Social Change*. SAGE Publications India Pvt Ltd. <https://doi.org/10.4135/9788132108474>
- Soetrisno, S., & Suwandari, A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*. Intimedia Kelompok Intrans Publishing.
- Triyono, A. (2024). *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. CV. Bintang Semesta Media.

- Yudhistira, F., Pangestu, A. D., Akbar, A., Hayatunnisa, M., Utari, L., Pratama, Y., & Noviyanti, I. (2023). Fungsi dan pengaruh visi misi pada sebuah organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 178–189.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50.
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.